

Intisari

Perkembangan inovasi keuangan memunculkan pertanyaan terhadap dampaknya pada sektor moneter, salah satunya yaitu permintaan uang. Meskipun kerangka kebijakan penargetan agregat moneter telah tergantikan oleh penargetan inflasi, stabilitas permintaan uang tetap memiliki peran penting dalam transmisi kebijakan moneter. Oleh karena itu, penelitian ini ditunjukkan untuk menganalisis pengaruh inovasi keuangan terhadap keseimbangan jangka panjang dan elastisitas suku bunga permintaan uang di Indonesia. Melalui uji kointegrasi, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan jangka panjang pada permintaan uang yang mengindikasikan masih terdapatnya kestabilan pada fungsi permintaan uang di Indonesia. Selanjutnya, hasil estimasi uji *rolling* juga mengonfirmasi teori Gurley dan Shaw (1960) bahwa inovasi keuangan mampu meningkatkan elastisitas suku bunga pada fungsi permintaan uang.

Kata kunci: inovasi keuangan, permintaan uang, stabilitas, kointegrasi, *rolling*

Abstract

The development of financial innovations has raised questions about its impact on the monetary sector, including the demand for money. Although the policy framework for targeting monetary aggregates has been replaced by inflation targeting, stability of money demand still plays an important role to conduct monetary policy. Therefore, this study is pointed out the effect of financial innovation on the long-run equilibrium and interest elasticity of demand for money in Indonesia. Through cointegration test, this study shows that there is a long-run equilibrium in money demand function money which indicates the stability of the demand for money in Indonesia. Furthermore, the rolling test estimation results also confirm the theory of Gurley and Shaw (1960) that financial innovation will increase the interest elasticity of money demand.

Keywords: Financial Innovation, Money Demand, Stability, Cointegration, Rolling